

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.¹ Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menghasilkan atau menciptakan kualitas lulusan pendidikan.²

Tugas guru bukan hanya sekedar memahami dan menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat, dan lain-lain agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dan berlangsung sepanjang hidupnya (*life long education*). Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.³

Kemampuan manusia belajar sangat berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengetahui terhadap objek-objek pengamatan. Karena pengamatan ini menunjukkan kepada kita betapa dan sejauh mana manusia dapat mengetahui dan mengenal objek-objek pengetahuan di sekitarnya, apa pengetahuan itu, cara mengetahui dan memperoleh pengetahuan serta berbagai refleksi dari kebenaran tersebut.⁴

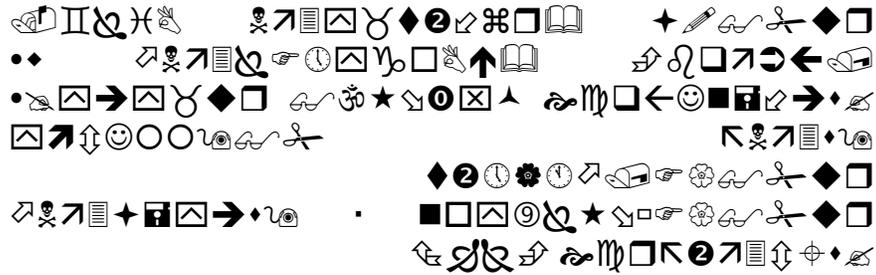
¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 1.

² Winarno dkk, *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta: Genius Prima Media, 2009), cet. 1, hlm. 1.

³ Winarno dkk, *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*, cet. 1, hlm. 1.

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. 5, hlm.

Dalam memperoleh pengetahuan Allah telah menciptakan manusia dengan memberikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dalam ayat ini memerintahkan kita untuk menggunakan indera pendengaran dan penglihatan agar manusia bisa mengetahui sesuatu dari apa yang tidak diketahuinya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nahl.



Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu-pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/16: 78)⁵

Pada ayat ini dijelaskan bahwa pendengaran, panca indera dan hati nurani manusia merupakan alat kelengkapan yang dapat membuka kenyataan alam sebagai sumber pengetahuannya yang memungkinkan dirinya untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Untuk itulah perlu optimalisasi pendengaran dan panca indera dalam pembelajaran.

Kemajuan di bidang teknologi sangat pesat dan mengikuti perkembangan zaman, khususnya teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar di bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin terapan, artinya berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar efektif, lebih efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat, dan sebagainya.⁶ Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, menuntut suatu perubahan yang besar di dalam sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional yang baik harus dapat menyajikan pendidikan bermutu karena pendidikan bertujuan mentransfer tata nilai dan kemampuan kepada

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita IV, 1985), hlm. 429.

⁶ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), cet. 1, hlm. 171.

pihak lain sehingga diharapkan dapat mencari dan menciptakan sesuatu yang baru.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.⁷

Sebagai fasilitator, guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang mampu mengaktifkan siswa dalam berpikir dan bersikap ilmiah. Pengaruh dari globalisasi semakin terasa dengan semakin banyaknya saluran informasi dengan berbagai bentuk elektronik maupun non elektronik seperti surat kabar, majalah, TV, fax, komputer, internet, maupun film dalam kegiatan pendidikan.

Pencapaian tujuan hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini mempengaruhi pada tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar mata pelajaran fiqih, dimana seorang guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias peserta didik serta dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar dengan baik dan semangat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang diantaranya terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai, terdapat 15 ruang kelas yang masing-masing terbagi di tiga kelas yaitu kelas 1 (satu) terdapat lima kelas, kelas 2 (dua) ada lima kelas, dan kelas 3 (tiga) ada lima kelas dan juga mempunyai satu ruang laboratorium komputer yang biasanya digunakan oleh guru komputer dalam proses pembelajaran.

⁷ Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 5, hlm. 48.

Permasalahan yang peneliti temukan di lingkungan sekitar sekolah, masih banyak siswa yang mengalami keluhan mengenai metode atau cara mengajar guru yang monoton. Guru pengajarnya sering mengajar dengan menggunakan ceramah dan jarang menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Madrasah Tsanawiyah memiliki fasilitas yang memadai seperti ruangan komputer yang lengkap dengan sarana dan prasarana yang belum dimanfaatkan secara optimal karena hanya digunakan untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Melihat kondisi di atas sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi para peserta didik dengan menggunakan media yang bisa menarik perhatian dan membangkitkan motivasi mereka untuk belajar salah satunya adalah dengan menggunakan multimedia dan diskusi yang sudah tersedia di sekolah.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa, hal ini sangatlah membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran.

Berangkat dari permasalahan ini peneliti mencoba menggunakan metode yang sudah pernah dan yang baru digunakan oleh guru tersebut, yaitu sebuah metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran yang hanya terpusat pada guru semata dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut pendapat peneliti, dengan menggunakan multimedia dan diskusi dapat menumbuhkan semangat motivasi dan juga hasil belajar yang signifikan. Karena dalam metode diskusi siswa aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Selain itu siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam memahami dan menyelesaikannya secara kelompok. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan Multimedia dapat menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis,

gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi, siswa bisa lebih termotivasi dan lebih paham materi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dari metode dan strategi mengajar tersebut yang sama-sama mempunyai keunggulan masing-masing, oleh karena itu disini peneliti membandingkan dua metode tersebut dengan harapan metode mana yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar materi haji dan umrah.

Berdasarkan uraian yang ada di atas perlu diadakan penelitian dengan menerapkan dan mengujicobakan penggunaan multimedia dan diskusi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih dengan mengambil judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Materi Haji dan Umrah Antara yang Menggunakan Multimedia dan yang Menggunakan Diskusi di Kelas VIII Semester II MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Multimedia pada materi Haji dan Umrah di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Diskusi pada materi Haji dan Umrah di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang ?
3. Sejauh mana perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan Multimedia dan Diskusi di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi penulis yaitu memberikan arahan pokok-pokok yang akan penulis teliti sehingga memudahkan penulis untuk mengerjakan dan mencari data-data sebagai langkah- langkah permasalahan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan Multimedia pada materi pokok Haji dan Umrah di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.
- b. Mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan Diskusi pada materi pokok Haji dan Umrah di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan Multimedia dan Diskusi pada materi pokok Haji dan Umrah di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan profesionalisme peneliti, khususnya pada bidang penelitian ilmiah (penelitian kuantitatif).
- b. Guru Mata Pelajaran Fiqih, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.
- c. Kepala Sekolah, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman mengambil kebijakan tentang penerapan multimedia dan diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih dan pengembangan kreativitas belajar di MTs NU Nurul Huda Mangkang.